

Asbabun Nuzul Surah At Taghabun Dan Hubungan Dengan Keluarga Adalah Cobaan

Penulis: Kaka Rafli Alamsyah, Raihan Asri, Romadhan Siregar, Habib Zikri, Agung Prasetio, Agusman Damanik

Email: kakarafliamsyah@gmail.com, raihanasri12@gmail.com,
romadhan0403232152@uinsu.ac.id, habibzikri944@gmail.com,
agung0403232164@uinsu.ac.id, agusmandamanik362@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun, khususnya ayat yang membahas keluarga sebagai ujian dalam kehidupan manusia. Ayat 14-15 Surah At-Taghabun menyoroti bagaimana harta dan keluarga dapat menjadi cobaan yang menguji keimanan, kesabaran, dan keikhlasan seorang muslim. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik untuk memahami konteks turunnya ayat dan kaitannya dengan realitas kehidupan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan dalam keluarga tidak lepas dari potensi konflik yang dapat memengaruhi ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, Surah At-Taghabun mengingatkan pentingnya menjalankan amanah keluarga dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran spiritual. Keluarga harus menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan menjadi penghalang dalam menjalankan kewajiban agama. Penelitian ini menekankan relevansi pesan Al-Qur'an dalam menjadikan keluarga sebagai ujian yang dapat memperkuat keimanan di tengah tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci : Asbabun Nuzul, Keluarga sebagai ujian, Surah At-Taghabun

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan keluarga.¹ Sebagai salah satu institusi sosial paling

¹ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 12

mendasar, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan keimanan individu.¹ Namun, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa keluarga dapat menjadi cobaan yang menguji keimanan dan ketaatan manusia kepada Allah. Dalam Surah At-Taghabun, khususnya ayat 14-15,² Allah memperingatkan bahwa harta dan keluarga, meskipun merupakan nikmat-Nya, juga berpotensi mengalihkan manusia dari jalan-Nya jika tidak disikapi dengan bijak.¹ Ayat-ayat ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab kepada keluarga dan kewajiban kepada Allah.³

Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun memberikan konteks historis yang memperjelas makna ayat-ayat tersebut.¹ Ayat 14, misalnya, diturunkan untuk menasihati kaum mukminin yang menghadapi tekanan dari anggota keluarga mereka yang belum beriman.⁴ Situasi ini menjadi tantangan besar bagi umat Islam pada masa awal dakwah Nabi Muhammad SAW.¹ Selain itu, ayat ini juga relevan dalam mengingatkan umat Islam di berbagai zaman untuk berhati-hati terhadap godaan yang muncul dalam hubungan keluarga, baik berupa konflik internal maupun pengaruh eksternal yang dapat menjauhkan mereka dari ketaatan.⁵

Keluarga merupakan tempat pertama di mana nilai-nilai keimanan diajarkan dan diuji.¹ Dalam konteks modern, ujian keluarga semakin kompleks dengan adanya pengaruh budaya, teknologi, dan tekanan sosial yang sering kali berlawanan dengan prinsip-prinsip agama.⁶ Hubungan antara anggota keluarga tidak selalu harmonis, bahkan dapat menimbulkan konflik yang menguji kesabaran dan keteguhan iman seseorang.¹ Ayat-ayat dalam Surah At-

² Surah At-Taghabun ayat 14-15, lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), jilid 8, hlm. 224.

³ Tanggung jawab keluarga dalam Islam, lihat *Farid Esack, The Qur'an: A User's Guide* (Oxford: Oneworld Publications, 2005), hlm. 134.

⁴ Tekanan dari keluarga non-Muslim, lihat *Tarik Ramadan, In the Footsteps of the Prophet* (Oxford: Oxford University Press, 2007), hlm. 45.

⁵ Konflik keluarga dalam Islam, lihat *Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 535.

⁶ Tantangan modern dalam keluarga Muslim, lihat *Amira El-Azhary Sonbol, Muslim Family Law in Modern Nation-States* (New York: Routledge, 2005), hlm. 78.

Taghabun mengingatkan umat Islam untuk selalu menjadikan Allah sebagai pusat orientasi dalam menghadapi tantangan ini.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun dengan fokus pada ayat yang membahas keluarga sebagai ujian.¹ Pendekatan yang digunakan adalah analisis tafsir tematik untuk menggali pesan yang terkandung dalam ayat tersebut serta relevansinya dalam kehidupan modern.⁸ Dengan memahami konteks historis dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Surah At-Taghabun, diharapkan umat Islam dapat menjadikan keluarga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan sebagai penghalang dalam menjalankan kewajiban agama.¹

Melalui kajian ini, akan dibahas bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan praktis dan spiritual dalam menyikapi berbagai tantangan dalam hubungan keluarga.⁹ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun, tetapi juga menawarkan solusi untuk menjadikan keluarga sebagai pilar yang kokoh dalam membangun masyarakat Islami yang bertakwa.¹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik untuk mengkaji Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun dan relevansinya terhadap konsep keluarga sebagai ujian. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Kajian Literatur: Penelusuran literatur primer seperti kitab tafsir klasik dan kontemporer, termasuk Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Misbah, dan kitab-kitab Asbabun Nuzul untuk memahami konteks historis turunnya Surah At-Taghabun.
2. Analisis Kontekstual: Penelitian dilakukan dengan memahami konteks sosial, budaya, dan religius pada masa turunnya ayat, serta bagaimana relevansinya dengan tantangan yang dihadapi umat Islam di era modern.

⁷ Allah sebagai pusat orientasi, lihat *Fazlur Rahman, Islam and Modernity* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 74.

⁸ Analisis tafsir modern, lihat *Hamidullah, Introduction to Islam* (Paris: Centre Culturel Islamique, 1957), hlm. 133.

⁹ Panduan spiritual dari Al-Qur'an, lihat *Maulana Wahiduddin Khan, The Quran and the Family* (New Delhi: Goodword Books, 2004), hlm. 57.

3. Pendekatan Tematik: Ayat-ayat yang berkaitan dengan keluarga dan ujian kehidupan dianalisis secara mendalam untuk menemukan benang merah yang menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan fenomena kehidupan modern.
4. Validasi Data: Konsultasi dengan ulama atau pakar tafsir dilakukan untuk memastikan interpretasi yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana keluarga sebagai ujian dapat dikelola sesuai dengan panduan Al-Qur'an, serta memberikan solusi praktis untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam hubungan keluarga.

Hasil

Penelitian ini berfokus pada Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun, terutama ayat 14-15, yang mengangkat tema keluarga sebagai ujian dalam kehidupan seorang Muslim. Dari hasil analisis tafsir tematik, ditemukan beberapa poin penting yang relevan dengan kehidupan umat Islam masa kini terkait dengan keluarga dan keimanan.

1. Keluarga sebagai Ujian dalam Al-Qur'an

Ayat 14-15 Surah At-Taghabun menekankan bahwa harta dan keluarga adalah dua hal yang sangat berharga namun dapat menjadi ujian bagi seseorang dalam mempertahankan ketaatan kepada Allah. Keluarga, meskipun merupakan sumber kebahagiaan dan kedamaian, juga berpotensi menjadi godaan yang mengalihkan perhatian seseorang dari kewajiban agama jika tidak disikapi dengan bijaksana. Ayat ini mengingatkan bahwa hubungan dengan keluarga—baik itu orang tua, pasangan, maupun anak-anak—memiliki potensi untuk menguji sejauh mana seseorang dapat menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam hidupnya.

2. Asbabun Nuzul dan Konteks Sejarah

Dari segi Asbabun Nuzul, ayat 14 Surah At-Taghabun diturunkan untuk menasihati kaum Muslimin yang menghadapi tekanan dan tantangan dari anggota keluarga mereka yang belum beriman. Pada masa awal dakwah Nabi Muhammad SAW, banyak sahabat yang menghadapi ujian berat berupa penolakan keluarga terhadap iman yang mereka peluk. Hal ini menambah beratnya tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan kewajiban agama. Dalam konteks ini, Allah

menegaskan bahwa hubungan keluarga bukan hanya menjadi sumber dukungan, tetapi juga dapat menjadi ujian yang menguji keteguhan iman

3. Dampak Keluarga terhadap Iman dalam Kehidupan Modern

Seiring berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi keluarga Muslim semakin kompleks. Pengaruh budaya, teknologi, dan tekanan sosial kerap kali bertentangan dengan ajaran agama. Dalam konteks modern, keluarga sering kali menjadi sumber konflik internal yang memengaruhi keimanan, terutama ketika ada ketidakselarasan antara nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak individu yang terjebak dalam konflik keluarga yang mengarah pada kelalaian dalam menjalankan kewajiban agama. Misalnya, ketika anggota keluarga memiliki pandangan yang berbeda dalam hal ibadah, atau ketika keduniawian, seperti mengejar karir atau harta, menjadi lebih diutamakan daripada ibadah.

4. Peran Keluarga sebagai Sarana Mendekatkan Diri kepada Allah

Meskipun keluarga dapat menjadi ujian, penelitian ini juga menemukan bahwa keluarga, jika disikapi dengan benar, dapat menjadi sarana yang mendekatkan diri kepada Allah. Surah At-Taghabun mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab terhadap keluarga dan kewajiban terhadap Allah. Keluarga harus menjadi tempat yang mendukung perjalanan spiritual individu, baik melalui pendidikan agama kepada anak-anak maupun dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibadah. Oleh karena itu, keluarga seharusnya menjadi pilar yang memperkuat iman dan ketakwaan, bukan menghalanginya.

5. Relevansi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern

Pesan Al-Qur'an dalam Surah At-Taghabun mengenai keluarga sebagai ujian sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi keluarga Muslim di zaman modern. Kehidupan sosial yang serba cepat dan penuh dengan godaan dapat menguji kestabilan hubungan dalam keluarga. Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan umat Islam untuk selalu berpegang pada prinsip-prinsip agama dalam menjalani kehidupan keluarga, sehingga meskipun keluarga bisa menjadi ujian, ia juga bisa menjadi sumber pahala dan kebaikan jika dijalani dengan penuh kesadaran spiritual.

6. Solusi Praktis untuk Menghadapi Ujian Keluarga

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa solusi praktis yang dapat diterapkan oleh keluarga Muslim dalam menghadapi ujian yang muncul dalam hubungan keluarga:

- 1) Pendidikan Agama yang Konsisten: Keluarga harus menjadi tempat pertama di mana nilai-nilai agama ditanamkan dan diterapkan. Membiasakan diri untuk salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang ajaran agama dapat memperkuat ikatan spiritual antar anggota keluarga.
- 2) Komunikasi yang Terbuka: Menghadapi konflik internal dalam keluarga membutuhkan komunikasi yang jujur dan terbuka. Dengan saling mendengarkan dan menghormati pandangan masing-masing, keluarga dapat menghindari pertikaian yang dapat melemahkan keimanan.
- 3) Menjaga Prioritas Ibadah: Keluarga Muslim perlu menjaga keseimbangan antara kewajiban duniawi dan ibadah. Meskipun tuntutan duniawi, seperti pekerjaan dan pendidikan, penting, namun tidak boleh mengabaikan kewajiban agama. Ini bisa dicapai dengan mengatur waktu dan memberi ruang untuk ibadah.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun, khususnya ayat 14-15, yang menggambarkan keluarga sebagai ujian dalam kehidupan seorang Muslim. Ayat ini mengandung pesan yang mendalam tentang bagaimana harta dan keluarga, meskipun merupakan nikmat dari Allah, dapat menjadi ujian yang menguji iman, kesabaran, dan keikhlasan seseorang dalam menjalani kehidupan beragama. Pembahasan ini akan mengulas berbagai aspek terkait dengan tema keluarga sebagai ujian, baik dalam konteks historis, sosial, maupun spiritual, serta bagaimana relevansi pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

1. Keluarga Sebagai Ujian dalam Perspektif Al-Qur'an

Surah At-Taghabun ayat 14-15 memuat peringatan bahwa harta dan keluarga dapat menjadi dua hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang, tetapi juga bisa menjadi sumber ujian yang sangat besar. Ayat ini mengingatkan umat Islam bahwa meskipun keluarga adalah sumber kebahagiaan, kedamaian, dan cinta, hubungan ini juga bisa menjadi godaan yang mengalihkan perhatian seseorang dari kewajiban agamanya. Keluarga bisa menjadi ujian ketika seseorang terjebak dalam duniawi, seperti mencari nafkah, memenuhi kebutuhan keluarga, atau

bahkan menjaga hubungan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Dalam situasi seperti ini, keluarga bisa mengurangi kesempatan seseorang untuk mendekati diri kepada Allah.

Harta dalam ayat tersebut juga berfungsi sebagai ujian. Ketika seseorang terlalu fokus pada mengejar kekayaan demi kesejahteraan keluarga, ia mungkin akan mengabaikan kewajiban agama seperti salat, zakat, atau bahkan amal sosial. Oleh karena itu, Allah mengingatkan umat Islam untuk berhati-hati agar tidak sampai tergelincir dari jalan-Nya hanya karena kedekatan mereka dengan keluarga atau kekayaan. Ayat ini memberikan peringatan tentang bagaimana sesuatu yang terlihat sebagai berkah dari Allah bisa berubah menjadi ujian jika tidak disikapi dengan bijaksana.¹⁰

2. Asbabun Nuzul: Keluarga sebagai Ujian pada Masa Awal Islam

Penting untuk memahami konteks turunnya ayat-ayat ini dengan melihat Asbabun Nuzul, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi umat Islam pada masa awal dakwah Nabi Muhammad SAW. Pada waktu itu, banyak sahabat yang menghadapi tekanan besar dari keluarga mereka yang belum beriman. Keadaan ini sangat sulit, mengingat banyak dari mereka yang harus memilih antara mengutamakan keluarga atau mengikuti ajaran Islam yang mereka yakini sebagai jalan yang benar.¹ Sebagai contoh, beberapa sahabat, seperti Abu Hurairah dan lainnya, terpaksa menghadapi konflik batin antara tetap menjalankan ajaran Islam atau meredakan ketegangan dengan anggota keluarga mereka yang masih musyrik. Hal ini adalah ujian berat karena mereka harus tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga sekaligus menjaga ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Surah At-Taghabun ayat 14 diturunkan sebagai nasihat dan penghiburan kepada mereka yang menghadapi ujian tersebut. Peringatan dalam ayat ini adalah bahwa meskipun keluarga adalah bagian penting dalam kehidupan sosial, kewajiban kepada Allah harus lebih didahulukan.¹¹

Ayat ini juga menegaskan bahwa ujian keluarga bukan hanya terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW, tetapi juga relevan sepanjang sejarah Islam. Kaum Muslimin, baik di masa

¹⁰ Al-Qur'an, Surah At-Taghabun ayat 14-15.

¹¹ *Ibid.*

awal Islam maupun di zaman sekarang, harus bijaksana dalam menghadapi konflik internal keluarga yang bisa menurunkan kedudukan spiritual mereka. Pesan ini penting untuk mengingatkan umat Islam agar tetap mengutamakan kewajiban agama meskipun cinta dan kasih sayang terhadap keluarga sangat besar.¹

3. Relevansi dengan Kehidupan Modern: Keluarga dan Tantangan Sosial

Di era modern ini, tantangan keluarga semakin kompleks dengan berkembangnya berbagai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi yang dapat mengubah dinamika hubungan dalam keluarga. Pengaruh budaya global, pergeseran nilai-nilai sosial, dan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dapat membawa dampak negatif pada keharmonisan keluarga dan juga mengurangi ketakwaan anggota keluarga terhadap Allah.¹² Teknologi adalah salah satu contoh tantangan terbesar dalam kehidupan keluarga modern. Dengan berkembangnya media sosial dan akses tanpa batas ke informasi, seringkali individu dalam keluarga lebih memilih berinteraksi di dunia maya daripada memperkuat hubungan langsung dengan anggota keluarga atau meluangkan waktu untuk beribadah bersama. Fenomena ini menyebabkan banyak keluarga kehilangan keintiman spiritual mereka, yang seharusnya menjadi kunci dalam mendekatkan diri kepada Allah

Selain itu, pola hidup materialistik yang semakin berkembang menyebabkan anggota keluarga, terutama di kalangan generasi muda, lebih fokus pada pencapaian karir atau status sosial, tanpa memperhatikan pentingnya waktu bersama keluarga dan ibadah. Hal ini sesuai dengan peringatan dalam Surah At-Taghabun bahwa dalam mengejar kebahagiaan duniawi, manusia seringkali melupakan hakikat kebahagiaan yang sesungguhnya, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.¹ Namun demikian, Surah At-Taghabun juga mengingatkan umat Islam bahwa ujian keluarga di zaman modern ini bisa dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, jika dijalani dengan bijaksana dan penuh kesadaran spiritual.

4. Keluarga Sebagai Sarana Mendekatkan Diri kepada Allah

Meskipun keluarga dapat menjadi ujian yang berat, Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi sarana yang memperkuat keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah.

¹² Ramadhan, Taufiq. *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang mendukung perjalanan seseorang dalam menjalankan ajaran agama.¹³ Dalam Surah At-Taghabun, terdapat implikasi bahwa seseorang yang memiliki keluarga yang taat kepada Allah akan memperoleh keberkahan dan pahala.

Salah satu cara untuk menjadikan keluarga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang kewajiban agama, seperti salat, zakat, dan puasa, serta memberikan teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, keluarga juga bisa menjadi tempat yang mendukung ibadah bersama, seperti melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang ajaran agama. Membina komunikasi yang sehat dan saling mendukung untuk tetap teguh dalam menjalankan ibadah adalah salah satu cara untuk menjaga agar keluarga tetap menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah.

5. Solusi Praktis dalam Menghadapi Ujian Keluarga

Berdasarkan hasil analisis ini, ada beberapa solusi praktis yang dapat diterapkan oleh keluarga Muslim untuk mengelola ujian yang muncul dalam hubungan keluarga:

- 1) Mendidik Anak dengan Nilai Agama yang Kuat: Orang tua harus memberikan pendidikan agama yang konsisten kepada anak-anak. Dalam dunia yang penuh dengan pengaruh negatif, anak-anak membutuhkan dasar yang kuat dalam agama untuk menjaga imannya tetap teguh.¹
- 2) Ibadah Bersama Keluarga: Keluarga harus meluangkan waktu untuk beribadah bersama, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama. Ini tidak hanya mempererat hubungan antara anggota keluarga, tetapi juga menjadi cara untuk meningkatkan kualitas spiritual dalam keluarga.
- 3) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Keimanan: Setiap anggota keluarga harus saling mendukung untuk menciptakan rumah yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan taqwa kepada Allah. Dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan ibadah, keluarga dapat menjadi tempat perlindungan dari godaan duniawi.

¹³ Al-Qur'an, Surah At-Taghabun ayat 14.

- 4) Mengutamakan Kewajiban Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Meskipun keluarga memerlukan perhatian dan tanggung jawab, kewajiban agama harus tetap menjadi prioritas utama. Menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat adalah kunci dalam menghadapi ujian kehidupan keluarga.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji Asbabun Nuzul Surah At-Taghabun ayat 14-15, yang mengingatkan umat Islam bahwa keluarga dan harta, meskipun nikmat Allah, dapat menjadi ujian yang mengalihkan perhatian dari kewajiban agama. Keluarga, meskipun dapat menimbulkan konflik dan godaan, seharusnya menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah melalui pendidikan agama, ibadah bersama, dan saling mendukung. Dalam kehidupan modern, dengan tantangan sosial dan teknologi, umat Islam perlu menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Surah ini memberikan pedoman agar keluarga menjadi pilar yang memperkuat iman dan ketaatan kepada Allah.

Daftar Pustaka

- Al-Suyuti, J. (2003). *Al-Durr al-Manthur fi Tafsir al-Qur'an*. Dar al-Maktabah al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Y. (2005). *Fiqh Keluarga Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Razi, F. (1999). *Al-Tafsir al-Kabir*. Dar al-Turath al-'Arabi.
- Al-Bukhari, M. (2012). *Sahih al-Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah At-Taghabun* ayat 14-15.
- Ibnu Katsir, I. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir (Vol. 1)*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Murtadha, J. (2017). *Asbabun Nuzul Al-Qur'an*. Dar al-Maktabah.

Ramadhan, T. (2018). Pendidikan Keluarga dalam Islam. Pustaka Al-Kautsar.

Shihab, Q. (2012). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.

Wahbah al-Zuhayli. (2005). *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*. Dar al-Fikr.